BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu tindakan dan usaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agar lebih maju dan berkembang. Sehingga, nantinya hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mengingat hasil penelitian begitu penting peranannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, maka peneliti harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti sesuai dengan metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan berencana.

Kegiatan penelitian akan terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu, sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatunya dengan baik, teliti dan teratur sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur dan persiapan yang peneliti lakukan melalui menentukan metode, teknik pengumpulan data, persiapan penelitian dan teknik pengolahan dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2005: 8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

> Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Memperkuat argumen Moleong mengenai penelitian kualitatif Sugiyono (2013: 1) pun mengemukakan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

> Metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek 48 alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti h sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Nasution (1996: 5) bahwa "penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitiaan dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif menurut Nasution (2003: 18) disebut juga dengan pendekatan naturalistik.

Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan peneliti bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes.

Pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, maka

dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti. Peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama (*key instrument*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Dalam kaitan ini Nasution (2003: 9) berpendapat bahwa:

> Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Di dalam penelitian ini penulis juga berperan sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dan akurat dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006: 9), bahwa:

> Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Karena itu data-data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah lebih berupa kata-kata daripada angka-angka, namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis terhadap masalah yang dikaji. Metode deskriptif menurut Hadari Nawawi dalam Nazir (1988: 131) mengemukakan sebagai berikut:

> Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwa metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan semua peristiwa atau kejadian yang terjadi selama penelitian.

Peneliti memandang metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan serta menjelaskan tentang implementasi budaya demokrasi di dalam organisasi kesiswaan yang berada di sekolah. Seperti menaati peraturan yang berlaku di sekolah, menerima ikhlas hasil kesepakatan, menghargai pendapat teman, mengutamakan musyawarah, dan menerima perbedaan latar belakang suku, ras dan agama.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi (2003: 53) bahwa yang dimaksud dengan lokasi penelitian atau tempat penelitian tidak lain adalah "tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung."

Adapun penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Lembang. Lokasi penelitian dilakukan di SMA tersebut dengan alasan sebagai berikut:

a. SMAN 1 Lembang adalah Sekolah Menengah atas yang memiliki kualitas baik.
b. SMAN 1 Lembang merupakan Sekolah Menengah Atas Favorit di Kecamatan Lembang.
c. SMAN 1 Lembang sering mengadakan acara-acara yang positif.
d. SMAN 1 Lembang memiliki pembinaan yang cukup baik terhadap organisasi kesiswaan.

2. Subjek Penelitian

Dalam hal ini terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai subjek penelitian. Nasution (2003: 32) mengemukakan bahwa "subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purfose atau tujuan tertentu." Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

NO	SUBJEK PENELITIAN	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakasek Kesiswaan	3
3.	Pembina OSIS	1
4.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	2
5.	Siswa	10

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2014

Dari tabel tersebut dipaparkan bahwa subjek penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan, pembina OSIS, guru PKn, serta siswa SMAN 1 Lembang. Subjek penelitian tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya. Namun, karena penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, subjek penelitian bisa berubah kapan pun sesuai dengan data yang ingin peneliti peroleh di lapangan.

Adapun alasan terperinci dipilihnya pihak-pihak tersebut sebagai subjek penelitian, yakni:

a. Kepala Sekolah

Dalam hal ini, Kepala Sekolah jadi salah satu pihak yang dianggap akan memberikan informasi. Kepala Sekolah bisa dikatakan pimpinan sekolah, oleh karena itu segala bentuk perilaku, kegiatan atau kebiasaan siswa akan diketahui oleh Kepala Sekolah. Dengan hal tersebut peneliti menjadikan Kepala Sekolah sebagai salah satu subjek penelitian.

b. Wakasek Kesiswaan

Dipilihnya Wakasek Kesiswaan sebagai subjek penelitian dikarenakan segala bentuk kebiasaan siswa di dalam kelas atau luar kelas sebelumnya di saring oleh Wakasek Kesiswaan sebelum diberitakan kepada Kepala Sekolah.

c. Pembina OSIS

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap bahwa dalam suatu organisasi termasuk OSIS segala bentuk perilaku dan kebiasaan siswa di Organisasi Kesiswaan akan diketahui oleh pembina. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Pembina OSIS menjadi subjek penelitian yang sangat penting.

d. Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Pihak ini dijadikan subjek penelitian dikarenakan dalam pendidikan kewarganegaraan terdapat materi budaya demokrasi. Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran di kelas apakah dapat terealisasikan di luar kelas terutama di Organisasi Kesiswaan.

e. Siswa

Dalam penelitian ini siswa dijadikan informasi utama atau *key informant* karena siswa ialah anggota dari Organisasi Kesiswaan. Penelitian ini meneliti Organisasi Kesiswaan yang di dalamnya terdapat siswa, oleh karena itu siswa dipastikan menjadi subjek penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang. Oleh karena itu, untuk

memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama melakukan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Beberapa persiapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode, lokasi serta subjek penelitian. Selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
c. Setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah SMAN 1 Lembang, kemudian penulis melakukan penelitian ditempat yang telah ditentukan yaitu SMAN 1 Lembang.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perizinan selesai maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari responden.

3. Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data

Setelah tahap pra penelitian selesai dan persiapan penelitian dianggap lengkap, penelitian dilaksanakan dalam bentuk wawancara (yang telah dipersiapkan dalam bentuk pedoman wawancara), observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

Pedoman wawancara yang penulis siapkan terdiri dari pedoman wawancara untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pembina OSIS, guru Pkn, serta Siswa. Hasil wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu.

D. Definisi Operasional

1. Pengertian Budaya Demokrasi

Demokrasi adalah suatu bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warga negara). Menurut Abraham Lincoln, ‘demokrasi adalah pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat’. Adapun maksud demokrasi dalam penelitian ini yaitu lebih kecil cakupannya daripada definisi di atas. Karena demokrasi dalam penelitian ini lebih merujuk sekitar sekolah saja. Bagaimana siswa menerapkan demokrasi di sekolah yang berimbas kepada keterbiasaan hidup berdemokrasi.

Menurut Macridis & Brown dalam Ubaidillah (2000: 161) menyatakan bahwa inti budaya demokrasi adalah kerja sama, saling percaya, menghargai keanekaragaman, toleransi, kesamaderajatan dan kompromi. Dari pernyataan tersebut yang menjadi focus penelitian ialah perilaku yang ditampilkan siswa di organisasi kesiswaan sebagai wadahnya.

2. Pengertian Organisasi Kesiswaan

Organisasi menurut Veithzal Rifai (2003: 188) mengemukakan "organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangakaian sasaran".

Adapun maksud dari organisasi dalam penelitian ini yaitu suatu kelompok resmi di sekolah dimana anggotanya dari siswa untuk siswa yang dibina oleh guru pembina di sekolah tersebut agar dapat mencapai tujuan. Dalam penelitian ini organisasi berfungsi sebagai wadah siswa untuk mengembangkan potensinya.

E. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik ataupun logistiknya.

Menurut Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa:

> "Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

> pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya".

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif *"the researcher is the key instrument"*. Jadi, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneltian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam pernyataan tersebut jelas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Selain itu, menurut Nasution (1996: 79) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan

segera hanya menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika.

6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

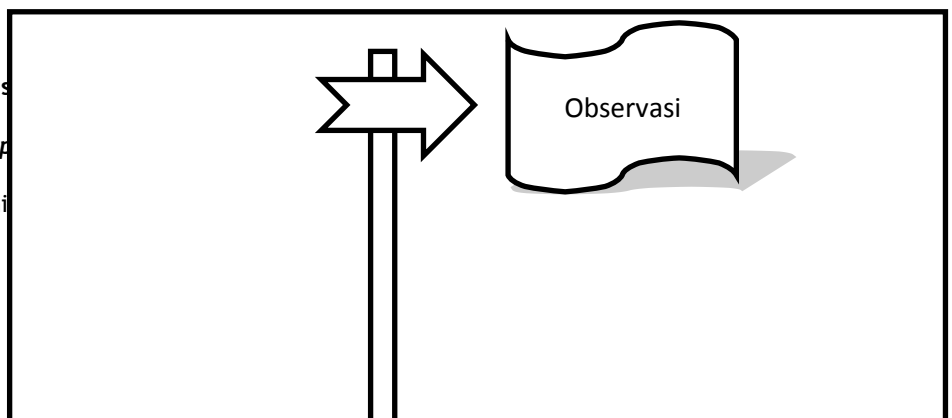
F. Teknik Pengumpulan Data

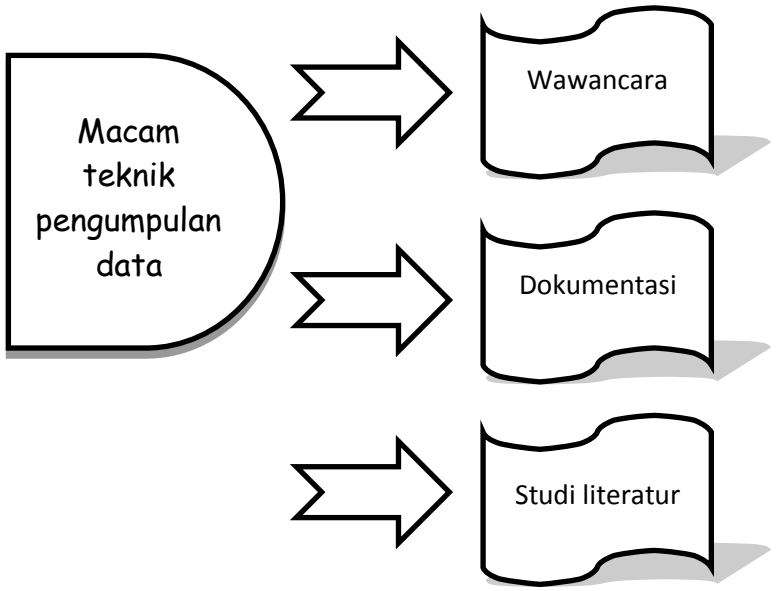
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Bermacam-macam teknik pengumpulan data ditunjukan pada gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1

Macam-macam teknik pengumpulan data





Sumber: Sugiyono (2013: 63)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yang akan diaplikasikan di penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

1. Pengumpulan data dengan observasi

Menurut Nasution (1996: 83) menyatakan, bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan pengumpulan data dengan observasi ini peneliti mengharapkan data sesuai yang diinginkan sesuai dengan fakta yang berada di lapangan.

Selanjutnya menurut Marshall dalam Sugiyono (2013: 64) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the*

meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi begitu penting karena dari observasi tersebut peneliti mendapat dasar ilmu pengetahuan.

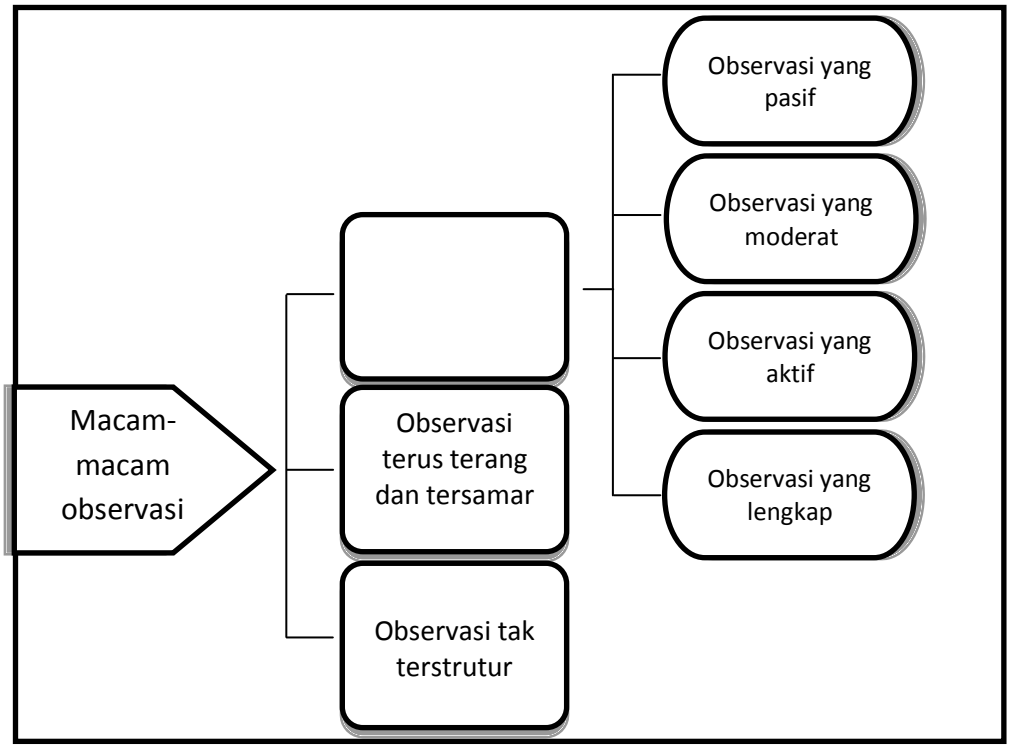
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Akan lebih baik jika informasi yang diperoleh selama proses observasi semakin banyak yang terkumpul, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 58) bahwa "dalam observasi kita tidak hanya mencatat suatu kajian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga lainnya". Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa segala bentuk yang didapat di lapangan, peneliti harus mencatat hal tersebut agar data yang diperoleh sangat terperinci.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 203) bahwa 'Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan'. Dari pemaparan tersebut dipahami bahwa penelitian ini menggunakan pengamatan yang baik dan ingatan yang tajam agar segala sesuatu yang di dapat di lapangan berguna untuk hasil penelitian.

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2013: 64) mengklarifikasi macam-macam observasi seperti gambar 3.2 berikut.

Gambar 3.2

Macam-macam teknik observasi



Sumber: Sugiyono (2013: 65)

Dari gambar tersebut dijelaskan bahwa observasi dibagi menjadi tiga, yaitu observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipatif.

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-sehari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini,

maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak.

Seperti telah dikemukakan Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2013: 65) observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

a. *Passive participation: means the research is present at the scene of action but does not interact or participation.*
b. *Moderate participation: means that the researcher maintans a balance between being insider and being outsider.*
c. *Active participation: means that the researcher generally does what others in the setting do.*
d. *Complete participation: means the researcher is a natural participation.*

Dari pernyataan diatas dikatakan bahwa observasi partisipatif terdapat empat golongan, yaitu partisipasi pasif *(passive participation)*, partisipasi moderat *(moderate participation)*, partisipasi aktif *(active participation)*, dan partisipasi lengkap *(complete participation).*

Jadi, dalam partisipasi pasif ini peneliti datang di tempat kegiatan orang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian dalam observasi partisipasi moderat terdapat keseimbangan anatara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Lalu di dalam observasi partisipasi aktif, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Dan di dalam partisipasi lengkap dilakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan narasumber. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlibat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktifitas kehidupan yang diteliti.

Menurut Nasution (2003: 59) mengemukakan "data observasi yang berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi". Sementara

itu MQ Patton, sebagaimana dikutip oleh Nasution (2003: 59) mengemukakan manfaat observasi sebagai berikut:

a. dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu mamahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
b. pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
c. peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
d. peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
e. peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
f. dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Dengan demikian dalam hal pengamatan yang dilakukan selama observasi di lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Lembang, peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu kondisi lingkungan fisik dari siswa yang berada di sekolah tersebut, hal ini untuk mencatat apa yang dilihat dan didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahan-bahan yang ditemukan. Pada saat dilaksanakannya proses pengumpulan data melalui observasi penulis harus benar-benar teliti dalam mengamati objek yang ditelitinya.

Adapun tahapan observasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2013: 69) seperti tabel berikut:

Tabel 3.2

Tahapan observasi

NO	TAHAPAN	PENJELASAN

1.	Observasi deskriptif	Memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor, aktivitas
2.	Observasi reduksi	Menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan
3.	Observasi terseleksi	Mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci

Sumber: Sugiyono (2013: 70)

Dalam tahapan observasi ini selanjutnya diperinci oleh Sugiyono (2013: 69) yang mengemukakan sebagai berikut:

a. Observasi Deskriptif
   Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.
b. Observasi Reduksi
   Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk memfokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.
c. Observasi terseleksi
   Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam observasi mempunyai tiga tahapan yaitu, observasi deskriptif, observasi reduksi dan observasi terseleksi. Dari berbagai tahapan tersebut tidak lain bertujuan untuk mendapatkan data selengkap mungkin dan terperinci dalam penelitian ini, yang dapat digunakan pada proses selanjutnya.

2. Pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Mulyana (2002: 180) mengemukakan "wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu". Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi seperti yang diutarakan Nasution (2003: 73).

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya. Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002: 181), bahwa:

> Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002: 154) mengemukakan bahwa melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

a. peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
b. peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
c. responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
d. responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dengan demikian, wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi. Observasi ini dilakukan di SMAN 1 Lembang dan subjek penelitiannya adalah orang-orang yang ada di dalamnya. Dengan wawancara ini tidak hanya memperkuat hasil observasi tetapi mendapatkan informasi dan data yang lengkap.

Selain itu, menurut Sugiyono (2013: 81) mengemukakan agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
b. *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
c. *Camera*: berfungsi untuk memotret apabila peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Segala hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematisterhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan.

Dengan adanya alat-alat tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data yang lengkap dan terperinci. Dan dapat menjadi suatu keabsahan penelitian yang lebih terjamin.

3. Pengumpulan data dengan dokumen

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Endang Danial dan Nanan Wasriah (2007: 66) mengemukakan bahwa:

> Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, poto, akte, dsb.

Dengan pengumpulan data dengan dokumen ini peneliti dapat mempermudah keabsahan data karena adanya dokumen. Yang hal tersebut dapat berimbas terhadap hasil penelitian ini.

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi. Studi dokumenter dengan mengumpulkan dokumentasi sekolah atau arsip-arsip yang ada di sekolah. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Studi literatur

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan nilai-nilai

budaya demokrasi. Faisal (1982: 30) mengemukakan bahwa "hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti". Dengan kata lain dari pernyataan tersebut dipahami bahwa studi literatur dapat menjadi rujukan peneliti di lapangan, dan dapat menjelaskan atau memperinci masalah yang akan di teliti oleh peneliti.

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang erat dan dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan penerapan budaya demokrasi di dalam organisasi kesiswaan.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir. Menurut Moleong (2005: 103) mengemukakan bahwa "analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja". Dengan demikian analisis data itu dilaksanakan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Sebab, apabila pelaksanaan analisis data hanya dilaksanakan di akhir penelitian maka hal tersebut akan merepotkan penulis sendiri, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 129) "analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis". Oleh karena itu, penulis pun telah melakukan proses analisis data selama melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data diakhir penelitian.

Selanjutnya Bogdan dalam Sugiyono (2013: 88) mengemukakan bahwa "analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain".

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 91) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, dikutip dari Nasution (2003: 133). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Bagi peneliti pemula, reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat atau orang yang dipandang ahli dalam bidangnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Lebih lanjut Sugiyono (2013: 95) menjelaskan bahwa dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Lebih lanjut Sugiyono (2013: 99) menjelaskan bahwa:

> "Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori".

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dimaksudkan agar peneliti bisa membaca makna dibalik data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan tersebut di verifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi kesimpulan diakhir.

H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Oleh karena itu jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 120) mengemukakan bahwa "uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas)".

1. *Credibility*

Sugiyono (2013: 121) mengemukakan "uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, pengamatan secara seksama, triangulasi, menggunakan

referensi yang cukup, analisis kasus negatif, dan *member check*". Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang masa observasi

Untuk absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013: 122) menegaskan bahwa "dengan perpanjangan pangamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi".

Dari pemaparan tersebut dipahami bahwa usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sahih (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin, misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mendalami dan memahami kondisi sumber data.

b. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang penerapan budaya demokrasi dalam organisasi kesiswaan.

c. Triangulasi

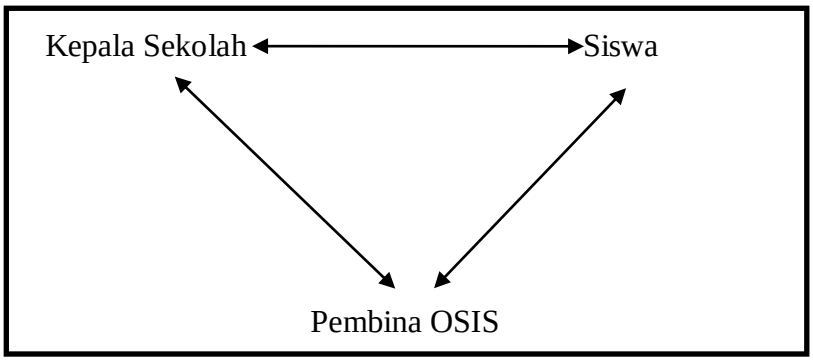
Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan.

Lebih lanjut Moleong (2005: 330) mengemukakan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti gambar 3.3 berikut.

Gambar 3.3
Triangulasi Sumber



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2014

Dari gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari Kepala Sekolah, Pembina OSIS dan siswa agar dapat menguji kredibilitas data dari penelitian ini. Yang diharapkan dari hasil penelitian

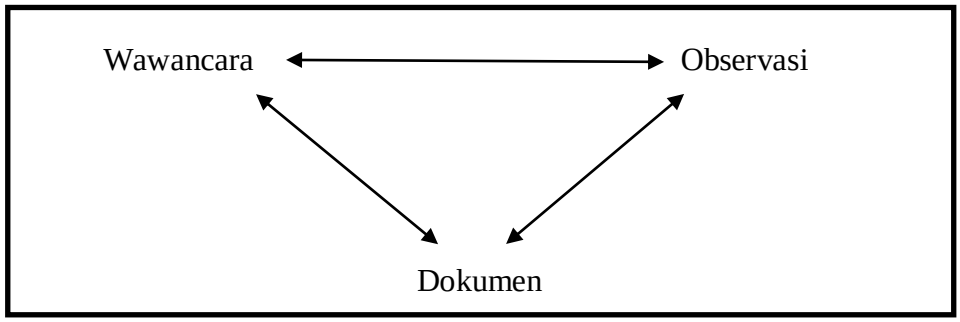
yang dilakukan oleh peneliti ini dapat diuji keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti gambar 3.4 berikut.

Gambar 3.4

Triangulasi Teknik



Sumber: Moleong (2005: 331)

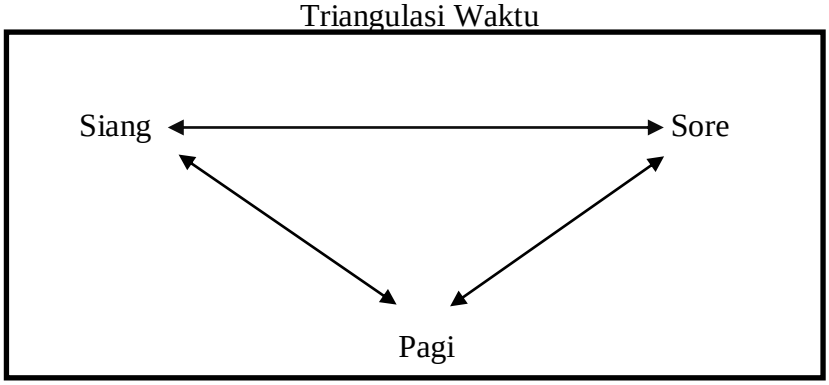
Dari dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa di dalam triangulasi teknik ini terdapat tiga teknik yang akan di cek datanya yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumen. Hal ini dilakukan agar dalam hasil penelitian terdapat hasil yang sinkron dalam penelitian yang telah dilakukan.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Seperti gambar 3.5 berikut.

Gambar 3.5

Triangulasi Waktu



Sumber: Moleong (2005: 331)

Dari gambar tersebut diperoleh simpulan bahwa dalam triangulasi waktu peneliti harus mencek data yang di dapat pada pagi, siang dan sore hari. Hal tersebut bertujuan agar dalam hasil penelitian tidak ada data yang berbeda.

d. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, selain di ambil dari rujukan-rujukan peneliti juga menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

e. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti

peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya (Sugiyono, 2013: 128).

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan haruslah tidak bertentangan. Apabila data yang diperoleh peneliti di lapangan sudah tidak bertentangan maka data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan sudah dapat dipercaya.

f. Mengadakan *member check*

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Dengan proses *member check* tersebut, maka akan dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

2. *Transferability*

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematik sehingga dapat dipercaya.

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 130) mengemukakan bahwa:

> Validitas eksternal menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut

> diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, peneliti harus membuat laporan dengan rinci dalam mendeskripsikan masalah yang terjadi di lapangan.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2013: 131) mengemukakan bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji realibitasnya.

Dengan begitu sesuai dengan realibitasnya, maka hasil penelitian yang *valid* adalah peneliti yang mampu menyajikan data sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penelitian ini akan berhasil jika diwaktu yang tidak sama seseorang melakukan penelitian dengan fokus masalah yang sama dengan hasil yang relatif sama dengan peneliti sebelumnya.

Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. *Conformability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013: 131) mengemukakan bahwa:

> Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Oleh karena itu, sesuai dengan uji *confirmability* maka peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang ada di lapangan.

I. Agenda Kegiatan

Untuk mempermudah dan lebih sistematis dalam penyusunan skripsi ini, maka harus dibuatlah jadwal penelitian. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis selama penyusunan skripsi.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN						
		Februari			Maret			
		II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Persiapan							
	a. Perizinan Penelitian	√						
	b. Perumusan Pedoman Penelitian	√						
	c. Konsultasi Pembimbing	√						
2.	Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data		√	√				
	b. Pengolahan Data		√	√				
	c. Konsultasi Pembimbing		√	√				
	d. Perumusan Bab IV dan Bab V		√	√				
	e. Konsultasi Pembimbing			√	√			

	f. Perbaikan Keselurahan			√	√	√		
	g. Konsultasi Pembimbing			√	√	√	√	
	h. Ujian Skripsi							√

Dilihat dari tabel tersebut, peneliti akan mengumpulkan data serinci mungkin yang diiringi oleh analisis data dan pengolahan data. Hal tersebut dilakukan agar segala bentuk informasi yang diterima dapat dilaporkan dihasil penelitian.